



Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Inovasi Penambahan Infusa Daun Petai Cina kepada Guru-Guru di Yayasan Perguruan Islam Ummul Quro Al-Hamidiyah

Socialization of Making Dishwashing Soap with Innovation of Adding Infusa Daun Petai Cina To the Teacher Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah

Dewi Patmayuni¹, Erjon^{2*}, Ade Arinia Rasyad³, Agnes Rendowaty⁴, Nilda Lely⁵, Masayu Azizah⁶, Ema Ratna Sari⁷, Lilik Pranata⁸, Masayu Rosyidah⁹

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, Palembang, Indonesia

⁸Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

⁹Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

*Korespondensi penulis: erjonplg@gmail.com

Article History:

Received: Desember 03, 2024;

Revised: Desember 16, 2024;

Accepted: Januari 05, 2025;

Published: Januari 08, 2025

Keywords: Soap, Dishwashing, Chinese Petai.

Abstract: An effective and environmentally friendly dishwashing soap is needed because conventional dishwashing soaps often contain harmful chemicals that can damage the environment. Petai cina leaves, or *Moringa oleifera*, have antibacterial and antioxidant properties, making them a natural choice for cleaning care. Housewives will not be separated from dishwashing soap, so the PkM team aims to Socialize the Making of Dishwashing Soap with the Innovation of Adding Petai Cina Leaf Infusion to Teachers at the Ummul Quro Al-Hamidiyah Islamic Education Foundation. The method used is education and explaining how to make it, although not all participants can make it, at least they know the process of making it, the number of participants is 15 teachers, carried out on December 19, 2024. The results of the activity showed that participants were enthusiastic about participating in the activity. After the educational activities and mentoring, teachers understood what was explained by the speaker.

Abstrak

Diperlukan sabun cuci piring yang efektif dan ramah lingkungan karena sabun cuci piring konvensional sering mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan. Daun petai cina, atau *Moringa oleifera*, memiliki sifat antibakteri dan antioksidan, yang membuatnya pilihan alami untuk perawatan kebersihan. Ibu rumah tangga tidak akan lepas dengan sabun cuci piring maka tim PkM bertujuan untuk Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Inovasi Penambahan Infusa Daun Petai Cina kepada Guru-Guru di Yayasan Perguruan Islam Ummul Quro Al-Hamidiyah. Metode yang dilakukan dengan edukasi dan menjelaskan cara pembuatannya meskipun tidak semua peserta dapat membuat setidaknya mereka tahu proses pembuatannya, jumlah peserta ada 15 guru, dilakukan pada 19 Desember 2024. Hasil kegiatan menunjukan peserta antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan guru memahami apa yang di jelaskan oleh pemateri.

Kata Kunci: Sabun, Cuci Piring, Petai Cina.

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat umum, daun petai cina dikunyah atau digerus dan ditempelkan pada luka untuk mengobati luka baru dan bengkak. Ini dikenal sebagai obat yang tidak tahan lama (Parmadi, 2024). Kandungan kimia petai cina termasuk alkaloid, saponin, flavonoid, mimosin, leukanin, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, dan C, dan dapat digunakan untuk mengobati luka baru dan bengkak (Amirah et al., 2021). Petai cina berperan sebagai anti bakteri (Noni Zakiah et al., 2024). Petai cina mampu mempunyai banyak manfaat selain banyak di temukan di Indonesia mulai dari daun hingga isinya (Aprilia Ningtyas et al., 2024). Senyawa aktif yang ditemukan dalam daun petai cina termasuk flavonoid, alkaloid, saponin, lektin, tanin, leukanin, protein, dan kalsium. Saponin adalah salah satu senyawa yang memiliki kemampuan untuk mendorong pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang bertanggung jawab atas proses penyembuhan luka (Putriani et al., 2024). Pigmentasi hijau kekuningan yang dihasilkan oleh flavonoid ditemukan dalam daun petai cina (K et al., 2021).

Karena daun petai cina mengandung senyawa aktif leupol, itu dapat digunakan sebagai antibakteri (Utami et al., 2019). Daun petai cina adalah salah satu tumbuhan yang mengandung flavonoid, menurut Hegarty (1976), yang menemukan bahwa daun, polong, dan biji petai cina mengandung alkaloid dan flavonoid. Daun petai cina juga mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C, dan biasanya digunakan sebagai antibakteri dan antitumor (Fahrurrozi, 2021). Ekstrak daun petai cina menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, tetapi tidak menciptakan zona hambat (Khasanah & Susilowati, 2020). Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa petai cina punya dampak untuk mengurangi bakteri, maka tim PkM melakukan inovasi dengan pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan infusa daun petai cina.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah Jl. Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati Palembang, Sumatera Selatan berjumlah 15 guru dengan melakukan edukasi dan pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Inovasi Penambahan Infusa Daun Petai Cina.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan bersama mitra dengan mendata jumlah guru dan permasalahan yang terjadi terutama pada kesehatan guru

2) Kegiatan

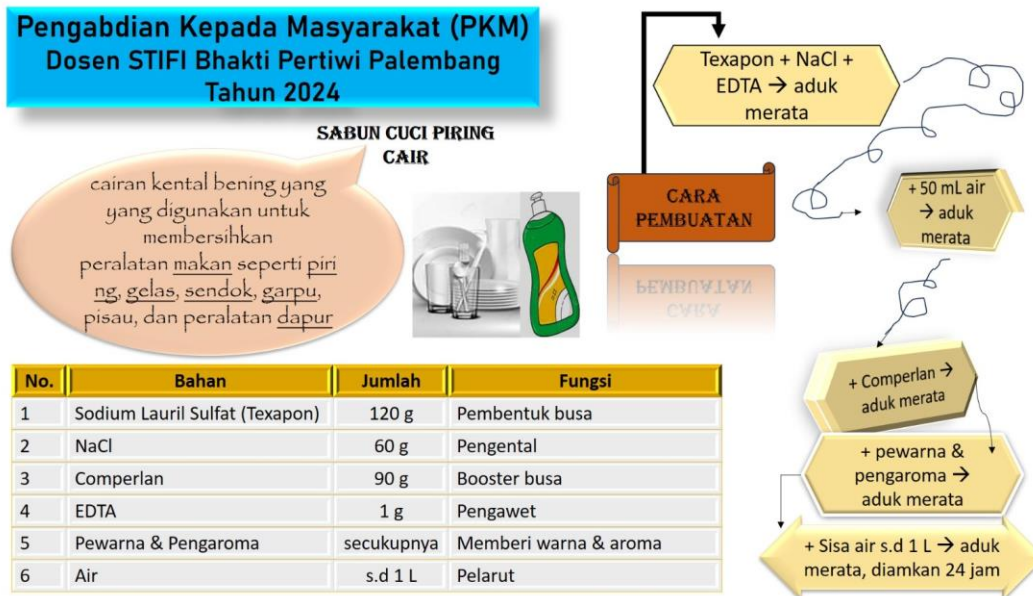
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat maka perlu adanya edukasi kepada guru dan melakukan pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Inovasi Penambahan Infusa Daun Petai Cina. Maka dilakukan pengumpulan guru di satu kelas labiratorium pada tanggal 19 Desember 2024, dan di berikan edukasi serta pendampingan oleh Tim Pengabdian masyarakat. Selama proses edukasi guru kondusif dan semuanya menyimak pemateri bahkan banyak yang bertanya secara aktif.

3) Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi dengan bertanya langsung kepada guru tentang Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Inovasi Penambahan Infusa Daun Petai Cina semuanya mampu menjawab dengan baik,

3. HASIL

Kegiatan yang dilakukan pada guru Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah, menunjukan gura antusias sekali mendengarkan bahwa banyak yang mencatat penjelasan dari materi, dari hasil evaluasi secara lisan yang dilakukan oleh pemateri bahwa siswa memahmi tentang materi yang dijelaskan, sehingga kegiatan dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil.



Gambar 1. Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring

Prosedur:

Air diganti dengan infusa daun petai cina 20%,

Pembuatan infusa daun petai cina 20% sebanyak 1,5 L

1. Timbang daun petai cina sebanyak 300 g,
2. Tambahkan air 1,2L, masukkan dalam panci infusa,
3. Didihkan selama 15 menit,
4. Saring dengan kain flanel,
5. Cukupkan volume hingga 1,5 L (jika volume kurang) dengan membilas ampas menggunakan air panas,
6. Infusa ini digunakan juga sebagai pelarut dalam pembuatan sabun cuci piring (menggantikan air pada tabel formula)

4. DISKUSI

Kegiatan edukasi dan pendampingan tentang pembuatan sabun cuci piring sangat bermanfaat yang disampaikan oleh peserta kegiatan, maka perlu danya tindak lanjut kedepan untuk sampai dengan pelatihan. Maka perlunya koordinasi lintas program baik dari peserat dan pengabdian masyarakat, guna meingkatkan kemampuan guru dalam berinovasi.

5. KESIMPULAN

Hasil edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan guru meningkat dengan terlihat saat menjawab pertanyaan mampu menjawab. Seorang peserta juga menyampaikan kegiatan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini di berikan support sepenuhnya oleh Yayasan Notari Bhakti Pertiwi Bapak Drs. H. Noprizon, M. Kes, Apt. Ibu Dr. Nilda Lely, M.Kes, apt selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, dan Bapak Dr. Ahmad Fatoni, M.Si selaku Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. Serta Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiah ibu Masayu Rosyidah, serta seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amirah, S., Rahman, S., & Hi Amin, R. S. (2021). Uji efek antirheumatoid arthritis ekstrak *n*-butanol daun petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit) pada tikus jantan yang diinduksi *complete freund's adjuvant*. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 13(1), 21–27. <https://doi.org/10.33096/jifa.v13i1.759>
- Ningtyas, I. A., Prabandari, R., & Nawangsari, D. (2024). Formulasi sediaan krim ekstrak daun petai cina (*Leucaena leucocephala* Lam.) pada proses penyembuhan luka insisi terhadap kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia (JMPI)*, 10(1), 302–313. <https://doi.org/10.35311/jmpi>
- Fahrurrozi, L. A. (2021). Uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun petai cina (*Leucaena glauca* (L.) Benth.) dengan metode DPPH (2,2-Diphenyl-1-picrylhidrazyl). *Sinteza*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.29408/sinteza.v1i1.3206>
- K., E. H., Kusumastuti, A., & Putri, A. T. (2021). Pembuatan bubuk warna ekstrak daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) sebagai pewarna alami kain. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(1), 24–30. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i1.32784>
- Khasanah, R. M., & Susilowati, D. (2020). Formulasi masker gel peel-off ekstrak etanol daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) sebagai antijerawat antibakteri. *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science*, 7(1), 63–71.
- Zakiah, N., Munira, Pamudi, B. F., Nasir, M., Frengki, & Halimatussakdiah. (2024). Analisis senyawa kimia dan uji antihiperqlikemia daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) dari kawasan geotermal Ie Seum Aceh Besar. *SAGO: Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 446–455.
- Parmadi, A. (2024). Pengaruh variasi basis krim ekstrak daun petai cina (*Leucaena leucocephala*) terhadap sifat fisik sediaan. *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(1). <https://doi.org/10.55181/ijms.v11i1.472>
- Putriani, K., Aisyah, D. N., & Wardaniati, I. (2024). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit) terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis* dan *Salmonella typhi*. *Biogenerasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 508–516.
- Utami, P. R., Chairani, C., & Ilhamdi, I. (2019). The interaction of ethanol extract of Chinese petai leaves (*Leucaena leucocephala* folium) and Aloe Vera (*Aloe vera* L.) inhibiting the growth of *Staphylococcus aureus* by *in vitro*. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 186–192.